

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif deskriptif komparatif. Teknik penelitian ini dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis yang digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan peralatan penelitian, dan menganalisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis (Sugiyono, 2013). Penelitian komparatif merupakan penelitian yang dimana membandingkan antar suatu variabel dengan variabel lainya, atau variabel yang sama namun dibandingkan dengan dua sampel atau lebih, atau bisa juga dibandingkan dengan dalam waktu yang berbeda (Anshori & Iswati 2009).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *self-assessment* dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai gambaran kesiapan protokol kesehatan sekolah dasar untuk memulai Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas di Kecamatan Cimalaka yang akan dilakukan sekolah tersebut. Persiapan sekolah ini harus sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) yang telah dikeluarkan oleh 4 Menteri Indonesia.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu dibuktiannya benar atau tidak, pada setiap riset terhadap suatu objek harus dinaungi suatu hipotesis sebagai pegangan sementara dan harus dibuktikan kebenarannya (Korowa et al., 2018). Berdasarkan uraian di atas, sehingga didapatkan hipotesis atau pernyataan sementara sebagai berikut:

- a. H_0 = Tidak ada perbedaan antara hasil *self-assessment* dan observasi.
- b. H_1 = Adanya perbedaan antara hasil *self-assessment* dan observasi

3.3 Partisipan

Partisipan yang diambil oleh peneliti yaitu setiap Sekolah Dasar Negeri (SDN) di kecamatan cimalaka yang diwakili oleh Kepala Sekolah, Penanggung Jawab Unit Kesehatan Sekolah (UKS) atau satuan tugas (Satgas) Covid-19 di masing masing Sekolah Dasar Negeri (SDN).

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Sugiyono (Sugiyono, 2013) mendefinisikan populasi sebagai area yang terdiri dari item atau individu yang memiliki ciri-ciri yang dicari peneliti untuk menarik kesimpulan. Maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar di kecamatan cimilaka sebanyak 29 Sekolah Dasar Negeri (kemendikbud, 2021).

3.4.2 Sample

Sample yang dijadikan objek penelitian adalah 29 Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di Kecamatan Cimilaka (kemendikbud, 2021).

Pengambilan sample didasarkan pada kriteria :

- a. Kriteria inklusi
 - 1) Sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Cimilaka
 - 2) Mampu mengisi lembar angket
 - 3) Bersedia menjadi responden penelitian
- b. Kriteria eksklusi
 - 1) Sekolah Dasar yang tidak mau mengisi lembar observasi
 - 2) Sekolah yang belum siap untuk pelaksanaan PTM
 - 3) Sekolah yang tidak mengetahui protokol kesehatan
 - 4) Tidak bersedia menjadi responden penelitian

3.4.3 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Probability sampling*. Dalam Teknik ini untuk dipilih menjadi anggota sample adalah setiap elemen atau anggota dari populasi dengan memiliki kesempatan yang sama (Sugiyono, 2013). Karena populasi dalam penelitian ini kecil dan semua anggota populasi dijadikan sampel, maka peneliti menggunakan metode total sampling atau sensus. Total sampling adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. (Sugiyono, 2013).

3.5 Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Seluruh Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di Kecamatan Cimalaka.

Dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kecamatan Cimalaka adalah kecamatan ke-3 terbesar di Sumedang.
- b. Kecamatan Cimalaka selalu masuk 5 besar kecamatan dengan angka Covid-19 tertinggi.
- c. Jumlah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciamalaka tidak terlalubanyak dan tidak terlalu sedikit.
- d. Sekolah Dasar Negeri mengikuti Peraturan Pemerintah.
- e. Belum ada penelitian dengan judul yang sama

Waktu Penelitian : penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-28 bulan Mei tahun 2022.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah Kesiapan kesehatan Sekolah Dasar untuk Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Segala sesuatu yang peneliti putuskan untuk dipelajari dengan cara apa pun sehingga informasi dapat dikumpulkan dan kesimpulan dapat dicapai adalah pengertian dari Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013).

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi suatu konstruk atau variabel dengan cara memspesifikasi kejelasan, memberi arti, atau memberikan suatu operasional yang akan diperlukan untuk mengukur suatu variabel atau konstruk (Sugiyono, 2013). Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul Karya Tulis Ilmiah.

Tabel 3. 1 Data Operational

Variabel	Definisi Operational	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Kesiapan Sekolah	Kesiapan Sekolah terdiri dari ketersediaan sarana prasarana dan juga perilaku dari warga satuan Pendidikan itu sendiri dimana kesiapan sekolah berarti. Adalah kondisi dimana terpenuhinya sarana dan prasarana protokol kesehatan sekolah guna mencegah meluasnya penyebaran penyakit Covid-19 di Sekolah dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM).	Kesiapan sekolah diukur dengan menggunakan lembar angket yang dibagikan langsung oleh peneliti. Dan diobservasi langsung oleh peneliti.	Kuesioner dengan menggunakan skala guttman Dengan Pertanyaan Mengenai Tentang Protokol kesehatan, Pengaturan sarana dan prasarana sekolah, ketersediaan data warga satuan pendidikan, dan kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran.	Ratio	Kode : kode 1 bila jawaban ya kode 0 bila jawaban tidak. Dengan nilai minimal= 0 dan nilai maksimalnya yaitu= 135.

3.8 Instrumen Penelitian

Karena pengukuran akan dilakukan dalam penelitian ini maka diperlukan alat ukur yang baik. Dalam penelitian, alat ukur sering disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang telah diamati. Istilah "variabel penelitian" mengacu pada fenomena ini (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu lembar angket penerapan protokol kesehatan Covid- 19 yang dibagikan langsung keseluruh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimalaka. Lembar angket ini terdiri dua daftar isian yaitu daftar periksa kesiapan satuan Pendidikan dalam pembelajaran tatap muka dan juga daftar isian perilaku warga satuan Pendidikan dalam pembelajaran tatap muka. Daftar periksa kesiapan satuan Pendidikan dalam pembelajaran tatap muka terdiri dari 5 komponen yaitu ketersediaan sarana protokol kesehatan, pengaturan sarana dan prasarana sekolah, ketersediaan data warga satuan pendidikan, dan kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran, untuk daftar isian perilaku warga satuan Pendidikan dalam pembelajaran tatap muka terdapat 3 komponen yaitu sebelum berangkat dan sampai Kembali lagi ke rumah, selama berada di satuan Pendidikan, dan juga komponen yang mengatur mengenai tamu/pengantar/penjemput. Setiap komponen memiliki jumlah pertanyaan yang berbeda dari daftar periksa diantaranya, ketersediaan sarana protokol kesehatan 14 pertanyaan, pengaturan sarana dan prasarana sekolah 63 pertanyaan, ketersediaan data warga satuan Pendidikan 6 pertanyaan, sebelum pembelajaran 4 pertanyaan, setelah selesai pembelajaran 5 pertanyaan sedangkan untuk daftar isian perilaku terdiri dari sebelum berangkat dan sampai Kembali lagi ke rumah 28 pertanyaan, selama berada di satuan Pendidikan 9 pertanyaan dan untuk tamu/pengantar/penjemput ada 6 pertanyaan. Jadi total pertanyaan dalam lembar angket adalah 135 pertanyaan. Lembar angket yang digunakan peneliti adalah daftar ceklis yang sudah dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang dicantumkan pada pedoman singkat persiapan dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada satuan Pendidikan sesuai kebiasaan baru pada tahun 2021 (Singkat et al., n.d.).

Data yang dikumpulkan harus memiliki skala penelitian agar dapat melakukan penilaian kuantitatif yang tepat. Skala pengukuran menurut (Sugiyono, 2013) adalah kesepakatan yang dijadikan acuan untuk menghitung panjang selang pendek dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut menghasilkan data kuantitatif ketika digunakan dalam pengukuran. Nilai suatu variabel yang diukur dengan alat tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka dengan menggunakan skala ukur, sehingga lebih akurat, efisien, dan komunikatif.

Skala pengukuran yang digunakan peneliti untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala Guttman. Tipe skala pengukuran ini akan mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu jawaban “ya-tidak” ; “benar- salah” ; “pernah-tidak pernah”; ”positif- negatif”; dan lain-lain (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan pertanyaan tertutup dalam bentuk *checklist* dengan jawaban “ya-tidak” dan juga peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Oleh sebab itu peneliti menggunakan skala Guttman ini.

3.8.1 Uji validitas

Keakuratan atau presisi suatu alat ukur disebut sebagai validitas. Validitas instrumen pengumpulan data diklasifikasikan menjadi dua yaitu validitas faktor dan validitas item (Nurmala, 2018).

Item dapat diberi skor dengan skor total berdasarkan hasil analisis. kemudian dibandingkan nilai tersebut dengan nilai rtabel. Dengan uji 2 sisi dan $n = 28$, R tabel diketahui memiliki signifikansi 5%, menghasilkan rtabel sebesar 0,374. Jika nilai r hasil analisis lebih kecil dari ($<$) rtabel, item-item tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak berkorelasi (tidak berhubungan secara signifikan dengan skor total) dan harus dihilangkan atau diubah.

3.8.2 Uji reabilitas

Untuk mengetahui konsistensi dari suatu alat ukur, apakah alat ukur tersebut bisa diandalkan dan apakah konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang maka dilakukanlah Uji reliabilitas (Dian Ayunita Dewi Nurmala, 2018). Berbagai macam metode dapat digunakan untuk pengujian reabilitas ini, namun metode yang sering digunakan yaitu metode *cronbach's alpha*. Penulis juga menggunakan metode tersebut karena metode ini sangat cocok digunakan

pada skor dikotomi (0-1) dan akan menghasilkan perhitungan yang setara dengan menggunakan metode KR-20 dan Anova Hoyt.

Dengan menggunakan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan $n = 28$ ($df = n-2 = 26$), didapat sebesar 0,388 dan dari hasil analisa didapat nilai Alpha sebesar 0,808. Maka butir butir instrument penelitian tersebut *reliable*.

Dengan menggunakan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan $n = 28$ ($df = n-2 = 26$), didapat sebesar 0,388 dan dari hasil analisa didapat nilai Alpha sebesar 0,809. Maka butir butir instrument penelitian tersebut *reliable*.

3.8.3 Uji normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah dengan skewness dan kurtosis. Kemiringan (skewness) dari suatu distribusi adalah derajat kesetangkupan (derajat simetris) dari distribusi tersebut (Sartono, 1997). Adapun ukuran kemiringan adalah ukuran yang menyatakan derajat ketidaksimetrisan suatu kurva dari suatu distribusi frekuensi. Dapat dikatakan bahwa ukuran kemiringan adalah harga yang menunjukkan seberapa jauh distribusi itu menyimpang dari simetris. Uji normalitas ini menggunakan SPSS dengan rentang Z_{skew} dan Z_{kurt} -2 sampai dengan 2. Jika nilai Z_{skew} dan Z_{kurt} dari hasil uji pada aplikasi SPSS lebih dari -2 dan kurang dari 2 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai Z_{skew} dan Z_{kurt} kurang dari -2 dan lebih dari 2 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil analisis Diperoleh rasio skewness sebesar -5.61, tidak berada pada rentang -2 sampai +2, rasio kurtosisnya sebesar 7.61, tidak berada pada rentang -2 sampai +2, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.9 Metode Pengumpulan

3.9.1 Metode Pengumpulan Data

Kegiatan yang penting untuk kegiatan penelitian adalah bagaimana cara pengumpulan data, karena pada proses ini akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar angket dengan pertanyaan tertutup yang dibagikan kepada responden

yang dituju. Cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan memberi bentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden adalah Teknik angket (Sugiyono, 2013).

Peneliti langsung terjun kelapangan dengan menerapkan protokol kesehatan untuk menyebar kuisioner keseluruh sekolah dasar negeri sebanyak 29 sekolah, dengan cara pengisian angket atau kuisioner yang diisi oleh satuan tugas COVID-19, kepala sekolah atau Penanggung Jawab UKS dengan metode *Self-assessment*.

2. Observasi

Pengamatan langsung kepada objek penelitian untuk mengumpulkan atau mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti mengobservasi mengenai persiapan sekolah dengan tujuan untuk mengamati bagaimana persiapan sekolah dalam pembelajaran tatap muka.

3.9.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menunjukkan bagaimana proses awal hingga akhir peneliti dalam melakukan penelitiannya. Penelitian ini akan dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari data mengenai jumlah sekolah dasar di kecamatan Cimalaka. pada web resmi kemendikbud.
2. Melakukan uji validitas dan reabilitas instrument pada sample menggunakan aplikasi SPSS pada tanggal 20 april 2022.
3. Membuat dan mengurus surat permohonan data dan perizinan penelitian dari instansi prodi D3 Keperawatan UPI Kampus di Sumedang untuk dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang pada tanggal 29 Maret 2022 dan surat izin keluar penelitian terbit pada tanggal 11 April 2022.
4. Membuat dan mengurus surat permohonan data dan perizinan untuk penelitian di sekolah dasar dari Dinas Pendidikan kabupaten Sumedang pada tanggal 15 April 2022 setelah 2 minggu surat izin penelitian dari dinas Pendidikan terbit pada tanggal 9 Mei 2022.
5. Meminta perizinan, tujuan, dan maksud kepada sekolah yang bersangkutan yang akan dijadikan sample penelitian.

6. Memberikan surat izin dari dinas Pendidikan kab. Sumedang kepada kepala sekolah sebagai tanda perizinan penelitian.
7. Melakukan pendekatan dan kontrak kepada partisipan yang akan dijadikan subjek penelitian.
8. Melakukan penyebaran dengan menggunakan angket yang telah disediakan dan disusun secara terorganisir kepada seluruh sekolah dasar.
9. Melakukan observasi lingkungan sekolah dan perilaku warga sekolah dasar pada tanggal 23-28 Mei 2022 menggunakan angket yang sama dan mencatat hal-hal yang penting.
10. Mengumpulkan data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian.
11. Melakukan pengolahan data dan dianalisis yang telah diperoleh dari partisipan sejak tanggal 28-31 Mei 2022.

3.10 Manajemen Data

3.10.1 Analisis data

3.10.1.1 Analisis Data Univariat

Kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul adalah Analisa data atau pengolahan data. Pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis univariat digunakan karena variabel pada penelitian ini hanya satu yaitu kesiapan sekolah dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Analisis univariat menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan parameter (Heryana, 2020). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengkaji data dengan cara mendeskripsikan atau mengkarakterisasi data yang telah dikumpulkan sehingga dapat ditarik generalisasi atau inferensi. (Sugiyono, 2013).

Cara mengukur persentase yang akan digunakan untuk menganalisis kesiapan sekolah dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah jawaban yang diperoleh

n = Jumlah responden

3.10.1.2 Analisis Data Bivariat

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan aplikasi SPSS dan mendapatkan hasil distribusi data tidak normal maka hasil analisis pada aplikasi *sagepub* analisis data yang digunakan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara dua variable adalah menggunakan metode *Wilcoxon signed rank test*. Uji peringkat bertanda Wilcoxon dapat digunakan sebagai uji satu sampel lokasi atau sebagai uji perbedaan lokasi antara dua sampel dependen. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa distribusinya kontinu dan simetris. (Salkind, 2012). Karena ada dua yang berbeda, maka uji peringkat bertanda Wilcoxon merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menilai data (Pramana, 2012). Uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara dua kelompok data pertemuan ordinal atau interval yang tidak berdistribusi teratur. Jika uji t berpasangan gagal memenuhi asumsi normalitas, maka digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test sebagai alternatif. Dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon signed rank test adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak.
2. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak.

3.10.2 Pengolahan Data

Setelah data diperoleh kemudian peneliti melakukan pengolahan data dan pengkajian data dengan langkah sebagai berikut :

1) *Editing*

Dari hasil jawaban kuisisioner yang telah diberikan kepada responden lalu dilakukan pengkoreksian mengenai jawaban responden sudah terjawab lengkap. Kegiatan yang dilakukan dalam editing :

- a. Mengecek dan menghitung Kembali jumlah responden
- b. Mengecek kelengkapan data apakah sudah sesuai dengan jumlah responden
- c. Mengecek kelengkapan pengisian item kuisisioner

2) *Coding*

Setelah data terkumpul dan di cek ulang. Kuisisioner yang terpilih dari proses penyuntingan selanjutnya diberikan kode. Kode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angka yaitu untuk jawaban Ya diberi kode 1 dan jawaban Tidak diberi kode 0.

3) *Entry data*

Pada proses ini peneliti memasukan atau mengetnry berupa nilai setiap butir soal ke dalam tabel Excel sebagai data mentahan. Data dimasukan sesuai nomor responden pada kuisisioner dan jawaban responden dalam bentuk angka sesuai kode jawaban yang telah ditentukan ketika proses koding. Setelah menggunakan aplikasi excel lalu data di pindahkan kedalam aplikasi SPSS untuk pengujian dan analisis data. Pengujian yang dilakukan adalah uji validitas dan reabilitas. Setelah data diuji maka dilanjutkan kedalam tahapan analisis untuk mengetahui distribusi frekuensi menganalisis nilai ninimum dan maksimum hingga melakukan analisis uji apakah terdapat perbedaan atau tidak dari kuisisioner self-assessment dan observasi

4) *Tabulating*

Hasil data dan hasil analisi yang telah di entry kemudian disusun Kembali menggunakan table Langkah ini dilakukan untu menyederhanakan data sehingga mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.

5) *Cleaning data*

Pada proses ini peneliti memeriksa Kembali data yang sudah di entry sebelumnya agar bisa melihat adanya kemungkinan kesalahan-kesalahan dan ketidaklengkapan dari data jika terdapat kesalahan peneliti akan mengkoreksi data tersebut.

3.11 Etika Penelitian

Etika penelitian mengacu pada bagaimana peneliti diperlakukan, dan itu mencakup perilaku mereka terhadap peserta penelitian dan apa yang mereka hasilkan untuk masyarakat (muslim, 2007). Sekalipun penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan dan merugikan subjek penelitian, namun peneliti atau

peneliti yang harus melakukan penelitian harus memiliki pola pikir ilmiah dan memegang teguh etika penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan prinsip etika sebagai berikut (muslim, 2007):

a. Informed consent

Setiap responden yang diteliti diberi surat perizinan yang telah dibuat oleh dinas Pendidikan, dan agar responden memahami tujuan dan maksud dari penelitian peneliti membahas tujuan secara lisan serta mendiskusikan bagaimana proses penelitian itu berjalan.

b. Anonymity (tanpa nama)

Pada saat penyajian data seluruh identitas partisipan akan dirahasiakan dan tidak akan disebar luaskan kepada media manapun dan apapun.

c. Confidentiality

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang telah responden berikan , menunjukkan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan dari responden semata-mata hanya untuk alasan penelitian, dan peneliti hanya akan melaporkan data tertentu yang diperlukan.

d. Benefit

Hasil penelitian ini juga akan dilaporkan sebagai alasan penelitian. Peneliti akan mengoptimalkan manfaat keuntungan dan meminimalkan kerugian akibat penelitian yang akan dilakukan.

e. Justice

Dalam penelitian ini, semua responden diperlakukan sama dan bertanggung jawab peneliti menghormati semua hak responden dan memperlakukannya sesuai dengan keadaan dan responden tidak bebas dari peneliti

3.12 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari		Februari				Maret				April				Mei				Juni		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
1.	Pembekalan KTI																					
2.	Pembagian pembimbing KTI																					
3.	Penyusunan proposal Penelitian																					
4.	Ujian proposal Penelitian																					
5.	Pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan Penelitian																					
6.	Pengecekan turnitin																					
7.	Ujian sidang KTI																					

